

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mempunyai motto unggul dan islami sebagai kampus yang memiliki amal usaha yaitu yang berasal dari Muhammadiyah maka Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak hanya didasarkan pada kebutuhan pengembangan pendidikan semata tetapi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hadir sebagai bagian dari proses perbaikan iman salah satunya ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karena itu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dikenal sebagai kampus dakwah yang berusaha menjadikan setiap program kegiatan yang dikembangkan harus memiliki semangat untuk mengembangkan dakwah Islam bagi seluruh civitas kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Banyak program yang dilakukan sebagai proses dakwah Salah satunya yaitu mengaji yang di pegang oleh LPPI, dengan adanya program ini menghadirkan wadah atau cara agar civitas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mampu menjadi manusia yang Paham agama secara Kaffah terlebih lagi paham terhadap pedoman hidup sebagai umat Islam yaitu Al-Quran dan hadis.

Semua yang dilakukan dengan harapan agar civitas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, kampus maupun di masyarakat dan di harapkan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyebarluaskan ilmu ajaran agama Islam tersebut. Maka sebagai kampus yang berlatar belakang

Muhammadiyah maka sumber utama serta nilai utama yang menjadi pondasi sebagai titik pusat inspirasi yang menyatu dalam seluruh langkah gerakan Muhammadiyah termasuk warga dan amal usahanya harus berpedoman terhadap Al-Quran dan hadis. Lembaga LPPI merancang rencana proses langkah pertama yang harus dilakukan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maka membuat program BTA agar mahasiswa mampu memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan *tartil* yaitu mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (*tartil*), untuk langkah selanjutnya harapannya semua civitas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mampu dalam memahami dan mengamalkan kandungan Al-Quran sehingga dari semua harapan-harapan tersebut kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjadikan salah satu syarat kelulusan sebelum pelaksanaan ujian skripsi dilakukan semua mahasiswa harus memiliki sertifikat membaca Al-Quran dengan nilai terbaik setelah melakukan bimbingan dan yang lebih baik mendapat nilai A. (data placement test BTA 2017).

Dari semua harapan-harapan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta muncul permasalahan ketika mahasiswa baru masuk yang biasa disebut input tidak semua mampu memahami serta membaca Al-Quran dengan secara yang baik (*tartil*), semua input atau mahasiswa yang masuk belum sempurna maka ada proses yang harus di lakukan dengan baik agar input yang masuk akan menjadi output yang berkualitas seperti yang di harapkan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bagaimana proses itu diikhtiarkan melalui program baca tulis Al-Quran (BTA) dalam proses tersebut mahasiswa yang belum *tartil* dalam membaca Al-Quran dibimbing agar mampu membaca dengan baik (*tartil*) sehingga

mendapat nilai A, Al-Quran adalah pedoman hidup umat Islam maka wajar dijadikan sumber utama dan nilai inspirasi dalam kehidupan, jika tidak mampu membaca Al-Quran dengan baik Tentu juga belum mampu memahami isi kandungan Al-Quran tersebut dengan baik. Oleh karena itu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melalui lembaga pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI) berikhtiar membuat program bimbingan baca tulis Al-Quran (BTA) bagi seluruh mahasiswa baru yang belum mendapatkan nilai A, maka Lembaga (LPPI) menyediakan tempat dan diwajibkan untuk memperbaiki bacaan Al-Quran semua mahasiswa yang belum mendapat nilai A. Program pembelajaran Al-Quran adalah sebagai salah satu ikhtiar rangkaian beberapa program pengembangan karakter yang baik setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, melalui pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah (AIK), langkah program tersebut sudah memiliki metode belajar yang penulis ketahui yaitu Iqro sepuluh jam belajar baca tulis Al-quran yang di buat oleh Prof. Muhammad Chirzin.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mengadakan workshop dan mengundang Prof Muhammad Chirzin penulis buku Iqra sepuluh jam belajar baca tulis Al-Quran dalam pertemuan ini dilaksanakan dalam gedung K.H Ibrahim E7 lantai 5. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh dosen pembimbing baca tulis Al-quran (BTA) dan disambut oleh ketua (LPPI) materi yang disampaikan dalam workshop tersebut salah satunya adalah bagaimana sistem atau metode pembelajaran Al-Quran yang disebut Iqro buku sepuluh jam belajar baca tulis Al-Quran (BTA) yang sampai saat ini digunakan oleh (LPPI) sebagai modul pembelajaran dalam program (BTA) untuk melaksanakan harapan-harapan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu agar semua mahasiswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar (*tartil*).

Dalam penelitian ini akan mengkaji metode belajar tulis Al-Quran (BTA) Iqro dalam sepuluh jam belajar membaca Al-Quran pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akademik angkatan tahun 2019/2020. Penulis paham setiap aspek kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa secara tartil berbeda-beda pada angkatan akademik tahun 2019/2020 *qodarullah* Allah berikan pandemi Covid 19 maka setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta harus mengikuti bimbingan baca tulis Al-Quran (BTA) kepada penguji melalui daring atau secara online. Maka, disini peneliti ingin meneliti Apakah metode yang sudah digunakan pada masa daring oleh lembaga (LPPI) sudah dikatakan mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada angkatan tahun 2019/2020. Karena program belajar tulis Al-quran (BTA) ini biasanya di lakukan secara offline tetapi berbeda pada mahasiswa pada angkatan tahun 2019/2020. Maka langkah selanjutnya penulis bertujuan membawa penelitian ini untuk melihat seberapa persen Pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada angkatan 2019/2020.

Dalam mengikuti program baca tulis Al-Quran (BTA) pada masa pandemi Covid 19 dengan metode secara daring atau online serta sebagai evaluasi bagi lembaga pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI) pada saat menjalankan program kerja tersebut bila peneliti mendapatkan masukan dan saran yang baik untuk menjadikan program (LPPI) lebih baik lagi. Pada tahun 2014 sampai tahun 2018 sebelum ada pandemi covid-19 semua kegiatan civitas kampus UMY dilakukan

secara offline sama seperti program baca tulis Al-quran (BTA) Pengelola lembaga pengajian dan pengamalan Islam (LPPI), yang dipimpin oleh M. Khaeruddin Hamsin, L.c., LL.M., Ph.D sebagai ketua lembaga (LPPI) beserta jajaran staf (LPPI). Tim Pengelola melakukan pengelompokan terhadap mahasiswa/i yang masih memiliki nilai (BTA) B, C, D, dan E untuk dibuat jadwal pelaksanaan bimbingan kepada dosen pembimbing dan asisten dosen yang akan mengajar. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan seminggu sekali tempatnya di masjid K.H. Ahmad Dahlan bagi setiap mahasiswa/i. Setelah itu tim Pengelola melakukan evaluasi dengan dosen pembimbing secara berkala dan melaporkannya kepada Kepala LPPI. Dosen pembimbing dan asisten pembimbing dosen yang telah dipilih saat awal mereka yang memiliki nilai bacaan Al-Quran A mereka menjadi asisten dosen memiliki kewajiban 10 kali pertemuan atau membimbing teman-temannya maka bimbingan yang dilakukan dimulai dari jam 15.30 sampai jam 17.00 setiap hari kecuali Ahad. Mahasiswa yang dinyatakan nilai BTA nya belum memenuhi nilai A maka akan di jadwal pertemuannya, biasanya dilakukan secara berkelompok dengan pembimbing dosen dan juga asisten dosen tersebut. Dosen pembimbing melakukan bimbingan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga (LPPI), yaitu menggunakan buku Iqro metode sepuluh jam belajar baca tulis Al-Quran.

Pada bulan Desember tepat pada tahun 2019 wabah korona yang terjadi di Wuhan yaitu Negara Cina, virus itu menyebar luas ke beberapa belahan dunia pada tanggal 30 Januari tahun 2020 WHO menyatakan wabah covid-19 semakin banyak korban yang terjadi akibat wabah covid-19 seluruh dunia merasa berduka akibat banyak yang terkena virus covid-19 sehingga dibutuhkan kebijakan seluruh

pemerintah setiap negara dilakukan lockdown, semua perintah itu dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan kekawatiran masyarakat Indonesia. Lockdown juga dilakukan sebagai ikhtiar untuk mempersempit menyebarnya virus Corona dan upaya untuk dilakukannya *social distancing* agar tidak terjadi kerumunan orang-orang. Selain lockdown semua masyarakat Indonesia diperintahkan untuk mematuhi protokol kesehatan 3M memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan semua praturan protokol kesehatan 3M ini untuk memutus rantai virus covid-19 maka ditetapkan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beserta jajarannya menetapkan semua civitas UMY melakukan protokol kesehatan.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah kampus yang dikenal dan sudah jelas berlatar belakang Muhammadiyah ini tetap berusaha mencari solusi agar kegiatan belajar mengajar di kampus tetap berjalan. Maka salah satu di awal masa Pandemi virus covid-19, muncul kebijakan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menetapkan kegiatan ngajar mengajar secara daring atau online. Maka lembaga pengajian pengamalan Islam (LPPI) menetapkan program baca tulis Al-quran (BTA) secara daring atau online agar tetap berjalannya program tersebut dengan dilakukan sistem dan metode yang telah ditetapkan sesuai protokol kesehatan. Masuk semester awal pada tahun 2019 mahasiswa angkatan 2019 masih menggunakan metode secara offline sampai akhir Februari karena di Indonesia belum terlihat jelas pandemi covid-19, virus ini mulai terlihat pada tahun 2019 bulan Maret banyak dikabarkan pandemi covid-19 terlihat jelas di sosial media dan beberapa daerah di Indonesia. Pada bulan Maret tahun 2019 kasus virus yang melanda Indonesia maka pada ajaran semester genap tahun 2019 bimbingan baca tulis Al-quran (BTA) diadakan secara online. Kebijakan ini dilakukan sesuai

perintah mematuhi protokol kesehatan dan sebagai bentuk ikhtiar agar terhindar dari covid-19 maka Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memutuskan semua kegiatan dilakukan dengan daring atau online semua itu dilakukan atas perintah atau aturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona virus ditangani oleh Menteri Kesehatan RI terawan Agus Putranto.

Setiap pemahaman seseorang pasti berbeda-beda, metode sepuluh jam belajar baca tulis Al-Quran (BTA) dengan cara offline dan online tentu berbeda hasil setiap orangnya karena pada metode online atau secara daring dilakukan tidak tatap muka. Maka hal ini tentu banyak perbedaan pendapat kenyamanan bagi siswa dan pembimbingnya, biasanya mahasiswa berkumpul dan bertemu kepada pembimbing baca tulis Al-quran (BTA) di masjid K.H Ahmad Dahlan, tetapi sekarang dilakukan secara daring atau online di rumah melalui handpon masing-masing kemudian di bantuan aplikasi. Kegiatan yang dilakukan secara daring atau online memiliki beberapa kekurangan baik itu dari segi jaringan dan masih banyak lagi, seperti yang kita ketahui dalam mengajar metode Iqro sepuluh jam belajar baca tulis Al-Quran (BTA) tentu berbeda seperti kuliah biasanya di program (BTA) kita mempelajari tentang Al-quran secara *tartil* ada huruf yang pengucapannya atau makhraj yang benar diucapkan dan mulut ketika mengucapkannya harus terlihat oleh mahasiswa agar benar-benar paham. Maka peneliti ingin mengetahui seberapa pemahaman mahasiswa angkatan 2019-2020 pada saat bimbingan menggunakan metode daring belajar Iqro dalam 10 jam belajar baca tulis Al-Quran (BTA) tersebut. Jika terdapat kekurangan maka peneliti akan memberikan saran dan juga

bisa dijadikan bahan evaluasi bagi program lembaga pengajian pengamalan Islam (LPPI).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti metode Iqra sepuluh jam belajar baca tulis Al-Quran (BTA) program lembaga pengajian pengamalan Islam (LPPI) dengan judul Tingkat Pemahaman Metode Iqro Sepuluh Jam Belajar Baca Tulis Al-Quran (Bta) Daring Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2019/2020 Pada Masa Pandemi. Disini penulis memilih subjek penelitiannya adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan ketentuan mahasiswa tersebut S1 yang masih aktif. Penulis memilih subjek tersebut dikarenakan belum ada sebelumnya yang melakukan penelitian seperti judul penulis yang penelitiannya dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga di kampus yang lain. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan tahun 2019-2020 memiliki pemahaman yang berbeda-beda maka dengan menggunakan metode secara daring Iqro Belajar baca tulis Al-Quran (BTA) program lembaga pengajian pengamalan Islam (LPPI) dengan ini peneliti diharapkan dapat memberi masukan dan saran untuk evaluasi jika terdapat kekurangan di dalam program lembaga pengajian pengamalan Islam (LPPI).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Iqro sepuluh jam belajar baca tulis Al-Quran?

2. Bagaimana pemahaman belajar Al-Quran secara daring dari metode Iqro sepuluh jam belajar baca tulis Al-Quran ?
3. Bagaimana hambatan pada saat melaksanakan belajar Al-Quran secara daring dari metode Iqro sepuluh jam belajar baca tulis Al-Quran dan cara mengatasinya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi belajar Al-quran daring dari metode Iqro sepuluh jam belajar baca tulis Al-quran.
2. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa setelah belajar Al-quran daring dari metode Iqro sepuluh jam belajar baca tulis Al-quran
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja pada saat melaksanakan belajar Al-quran daring dari metode Iqro sepuluh jam belajar baca tulis Al-quran dan cara mengatasinya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Secara teoritis :

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam program lembaga pengajian pengamalan Islam (LPPI) dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-quran (BTA) Sehingga terwujudnya kampus yang memiliki slogan unggul dan Islami.

5. Secara praktis :

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi atau saran bagi lembaga pengajian pengamalan Islam (LPPI) untuk melaksanakan kegiatan belajar baca tulis Al-quran (BTA) berjalan dengan baik di masa pandemi covid-19 melalui metode daring atau online demi terwujudnya harapan-harapan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap seluruh mahasiswa.